

***Application of the Course review horay Method to Improve Student's Understanding about the Materials Summary of Fractions Class IV at SDN 03 Koripan Matesih***

**Siti Rahayu**

SDN 03 Koripan Matesih  
ayukrahayu192@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*The causes of low student achievement are students' lack of enthusiasm, low student feedback responses to teacher questions and lack of concentration of students' attention on learning mathematics and the low grades achieved by students. This study uses a classroom action research method that aims to improve understanding and learning achievement of mathematics in fourth grade students of SD Negeri 03 Koripan with the course review horay learning method. The results of this study, the initial data of students who achieved the KKM score of 60 were 10 students or 37%. In the first cycle, student achievement was 67%, and students had an average increase in understanding of 67%. In the second cycle, 85% of students achieved scores above the KKM, the results of student achievement reached 96%, while the percentage of students' understanding on average reached 96%. The results of this study can be concluded that the use of the course review horay learning method can improve the understanding of fourth grade students at SD Negeri 03 Koripan in mathematics so that student achievement also increases.*

**Keywords:** *comprehension, learning achievement, mathematics, fractions*

**Abstrak**

Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah sikap kurang antusias siswa, rendahnya respon umpan balik siswa terhadap pertanyaan guru dan kurangnya konsentrasi perhatian siswa pada pembelajaran matematika serta rendahnya nilai yang dicapai siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan dengan metode pembelajaran *course review horay*. Hasil penelitian ini, data awal siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 60 sebanyak 10 siswa atau 37%. Pada siklus I prestasi belajar siswa 67%, dan siswa memiliki rata-rata peningkatan pemahaman mencapai 67%. Pada siklus II mencapai 85% siswa mencapai nilai di atas KKM, hasil prestasi belajar siswa mencapai 96%, sedangkan prosentase pemahaman siswa rata-rata mencapai 96%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan pada mata pelajaran matematika sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat.

**Kata kunci:** pemahaman, prestasi belajar, matematika, pecahan

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai pedoman kegiatan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana sebagai alat untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran kepada siswa serta keadaan lingkungan yang menentukan iklim dan kondusifitas belajar. Dalam proses pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu proses dan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu baik bersifat akademis maupun non-akademis dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan kurikuler maupun non-kurikuler. Dalam Hamalik (2008:123) yang dikemukakan oleh Adam & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing, guru juga sebagai penghubung dan modernisator dan pembangun. Peran guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran amat besar. Tugas guru adalah memberikan dan mengembangkan motivasi siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Apabila peran guru itu tidak dapat terlaksana dengan baik, pembelajaran tidak memberikan motivasi yang kuat kepada siswa maka kualitas pembelajaran tidak akan optimal.

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan menunjukkan belum memuaskan dan masih rendah. Sebagai contoh nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan ketika mengikuti ulangan, dari 22 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 10 siswa (37%) dan 12 siswa (63%) mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut berdasarkan pengamatan adalah sikap kurang antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran matematika. Rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya konsentrasi perhatian siswa pada materi pembelajaran dan akhirnya ditunjukkan pada rendahnya nilai yang dicapai siswa. Pelajaran matematika merupakan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pengelompokan mata pelajaran tersebut, tujuan diajarkannya pelajaran matematika di SD untuk menanamkan sikap berpikir, berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. (E. Mulyasa, 2009:48).

Analisis masalah antara lain penggunaan metode yang kurang sesuai dan pada saat pembelajaran, guru tidak memberikan contoh nyata tetapi hanya melalui gambar. Alternatif dan prioritas pemecahan masalah, disisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah metode konvensional dalam arti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pada suatu saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang disampaikan guru kepada mereka. Di samping itu, siswa tidak pernah diberi kesempatan mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan ide-idenya.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa untuk pencapaian prestasi pada mata pelajaran Matematika. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif artinya ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan transfer ilmu pengetahuan pada siswa tapi siswa juga harus aktif. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika. Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *course review horay*.

Melalui pendekatan pembelajaran *course review horay*, yaitu mengajak siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi fasilitator menciptakan proses belajar aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam langkah menguji pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi penjumlahan pecahan dengan cara menerapkan metode *course review horay* pada kelas IV SD Negeri 03 Koripan. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi penjumlahan pecahan pada kelas IV SD Negeri 03 Koripan setelah diterapkan metode *course review horay* dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan melalui metode *course review horay*. Manfaat penelitian antara lain mengembangkan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran matematika.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sebagai observer dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan sebagai penerima tindakan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, soal tes, serta daftar nilai matematika kelas IV SD Negeri 03 Koripan. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis kritis dan analisis komparatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pemahaman siswa pada materi pecahan diidentifikasi berdasarkan pengalaman guru kelas dan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Masalah pemahaman siswa yang perlu segera diatasi dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kesiapan belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Demikian halnya dengan adanya beberapa siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru.

Sebelum tindakan berdasarkan hasil observasi dan dialog awal dengan guru mitra diperoleh beberapa keterangan atau gambaran bahwa dari sejumlah siswa yang mengerjakan soal hanya 10 siswa atau 45,45 %, siswa yang berani menjelaskan materi penjumlahan pecahan sebanyak 12 siswa atau 54,54%, siswa yang berani tampil kedepan memberikan contoh penyelesaian penjumlahan pecahan sebanyak 10 siswa atau 45,45 %, siswa yang mampu mengemukakan ide sebanyak 12 siswa atau 54,54 % dan siswa yang tepat dalam menyimpulkan materi sebanyak 10 siswa atau 45,45%.

Pada saat penelitian siswa banyak yang tidak memperhatikan, siswa banyak bermain sendiri, bosan dengan metode yang digunakan guru, sehingga siswa tidak paham tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Dari hasil penelitian ini, guru mitra dan peneliti akan melaksanakan tindakan kelas mampu menangkap ide yang disampaikan peneliti agar tujuan yang dimaksudkan yaitu meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat tercapai.

Pada tindakan siklus I ini, siswa mulai dikenalkan metode *course review horay* yaitu suatu metode pembelajaran aktif dengan pengujian pemahaman menggunakan soal, jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi oleh nomor, nomor tersebut berupa nomor soal yang telah ditentukan oleh guru. Hasil pemahaman siswa pada siklus I ini antara lain:

- a. Siswa yang mengerjakan soal ketika diskusi kelompok sebesar 68,18% (15 siswa dari 22 siswa).
- b. Siswa yang berani menjelaskan materi ketika diskusi kelas berlangsung sebesar 68,18% (15 siswa dari 22 siswa).
- c. Siswa yang berani memberi contoh penyelesaian penjumlahan pecahan yang tepat sebesar 45,45% (10 siswa dari 22 siswa).
- d. Siswa yang mampu mengemukakan ide jika temannya ada yang salah sebesar 68,18% (15 siswa dari 22 siswa).
- e. Siswa yang dapat menyimpulkan dengan tepat dalam diskusi kelompok sebesar 81,81% (18 siswa dari 22 siswa).

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pemahaman siswa diatas, dapat ditemukan ternyata banyak siswa yang sudah paham, tapi ada sebagian yang belum paham, dikarenakan mereka masih seperti pra tindakan. Mereka tidak mau berusaha untuk meningkatkan pemahaman mereka sehingga prestasi mereka belum meningkat.

Siklus II merupakan tindak lanjut dilaksanakan setelah siklus I belum mencapai sesuai indikator pencapaian. Pada siklus II hasil pemahaman siswa dilihat dari indikator-indikator yang digunakan yaitu : Siswa yang mengerjakan soal ketika diskusi kelompok sudah mencapai 90,90% atau sebanyak 20 siswa. Siswa yang berani menjelaskan materi ketika diskusi kelas berlangsung mencapai 90,90% atau sebanyak 20 siswa. Siswa yang berani memberi contoh penyelesaian penjumlahan pecahan yang tepat sudah mencapai 90,90%. Siswa yang mampu mengemukakan ide jika temannya ada yang salah juga mencapai 90,90%. Siswa yang dapat menyimpulkan dengan tepat dalam diskusi kelompok juga sudah mencapai maksimal. Sebesar 96% atau 22 siswa sudah terlibat dalam menyimpulkan materi dalam suatu kelompok. Dari indikator-indikator yang digunakan diatas, dapat dilihat bahwa dari 22 siswa yang sudah paham mencapai 20 siswa atau 90,90%. Hasil penelitian menemukan temuan penelitian seperti semua siswa sudah mengerjakan soal dengan baik, mereka berlomba-lomba tampil kedepan untuk menyelesaikan soal, mereka juga antusias dalam mengemukakan ide, dan dapat menyimpulkan materi dengan tepat pada saat diskusi.

Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil nilai siswa yang mencapai KKM yaitu  $\geq 60$  dan disebut Tuntas. Sebelum tindakan kelas dengan penggunaan metode *course review horay* siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 10 siswa atau 45,45% dari jumlah siswa sebanyak 22. Sedangkan yang mendapat nilai belum tuntas ada 12 siswa dari 22 siswa atau 54,54%.

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I, hasil nilai siswa mengalami peningkatan. Sehingga jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 18 siswa dari 22 siswa atau 81,81%. Penelitian yang dilaksanakan, ditemukan bahwa siswa banyak yang antusias dalam pembelajaran matematika khususnya materi pecahan. Mereka banyak yang mengerjakan soal, siswa juga banyak yang berani mengemukakan ide, berani memberi contoh kepada teman-temannya dan dapat

menyimpulkan dengan tepat materi yang dibahas, sehingga siswa menjadi paham dan mampu mengerjakan soal dengan baik. Prestasi belajar juga meningkat.

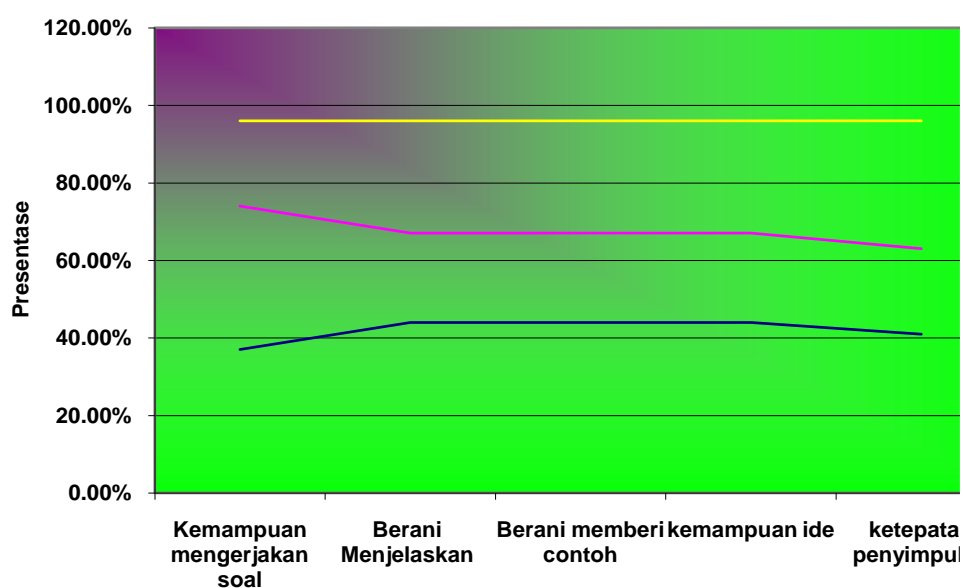
Namun pada siklus I sepertiga dari jumlah siswa yaitu 22 siswa atau 4 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu 6, sehingga peneliti harus melakukan tindak lanjut untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya 4 siswa tersebut.

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Adapun hasil nilai siswa pada siklus II mencapai 90,90%. Siswa yang mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 60$  sebanyak 22 siswa. Mereka mendapat nilai rata-rata 82,7. Sedangkan ada 2 siswa yang mendapat nilai  $< 60$ .

**Tabel 1. Rata-rata Persentase Indikator Pemahaman Setiap Tindakan**

Tindakan	Indikator Pemahaman				
	Siswa yang mengerjakan soal	Keberanian siswa dalam menjelaskan materi penjumlahan pecahan	Keberanian siswa dalam memberi contoh penyelesaian penjumlahan pecahan	Kemampuan siswa mengemukakan ide	Ketepatan siswa dalam menyimpulkan materi
Sebelum Tindakan	45,45%	54,54%	45,45%	54,54%	45,45%
Siklus I	68,18%	31,81%	45,45%	68,18%	81,81%
Siklus II	90,90%	90,90%	90,90%	90,90%	90,90%

**Grafik Perkembangan Siklus**



**Gambar 1. Hasil Observasi Pemahaman Siswa**

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan metode pembelajaran *course review horay* tentang materi penjumlahan pecahan pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan diperoleh simpulan bahwa metode pembelajaran *course review horay* dapat

meningkatkan pemahaman siswa sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat. Dengan hasil sebagai berikut

Adapun tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dari pencapaian indikator yang digunakan yaitu siswa yang mengerjakan soal sebelum tindakan mencapai 40,90% meningkat pada siklus I menjadi 81,81% dan siklus II mencapai 90,90%, keberanian siswa dalam mengerjakan materi penjumlahan pecahan sebelum tindakan mencapai 44% kemudian pada siklus I mencapai 67% dan siklus II mencapai 96%, keberanian siswa dalam memberi contoh penyelesaian penjumlahan pecahan hasil sebelum tindakan mencapai 44% kemudian pada siklus I mencapai 67% dan siklus II mencapai 96%, kemampuan siswa mengemukakan ide sebelum tindakan 44% kemudian pada siklus I mencapai 67% dan siklus II mencapai 96%, ketepatan siswa dalam menyimpulkan materi hasil pengamatan sebelum tindakan mencapai 41%, meningkat pada siklus I mencapai 63% dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 96%.

Sebelum tindakan presentase pencapaian nilai KKM sebanyak 9 siswa atau 40,90% sebelum tindakan, setelah diadakan siklus I mencapai 81,81% dan siklus II mencapai 90,90%. Hasil dari siklus II sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tindakan diakhiri pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Buchori. 1997. *Belajar dan Pembelajaran II*. Depdikbud.
- Gunarso, Singgih D. 1996. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.  
<http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan>.
- Mulyasa. E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Ramadhan, Tarmizi. 2009. *Pengertian Strategi Pembelajaran Model PAIKEM*. Diakses pada tanggal 1 November 2013 di :
- Sa'dijah, Cholis. 2001. *Pendidikan Matematika II*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sukayati. 2003. *Pecahan*. Paket Pembinaan Penataran. Yogyakarta : PPPG Matematika.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutama dan Main Sufanti. 2009. *Pendalaman Materi PTK dan Karya Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo, Rachmat. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 5 Nopember 2013 pukul 08.30 di <http://apadefinisinya.blogspot.com/>.
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Pakar Raya.